



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP
PENGUNAAN OBAT ANTIINFLAMASI NON STEROID DALAM
SWAMEDIKASI NYERI DI APOTEK X KOTA SERANG**

Skripsi

Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Farmasi

**Oleh:
LULU ISRA SAFIRA
1804015208**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2022**

Skripsi dengan Judul
**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP
PENGUNAAN OBAT ANTIINFLAMASI NON STEROID DALAM
SWAMEDIKASI NYERI DI APOTEK X KOTA SERANG**

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:

LULU ISRA SAFIRA, NIM 1804015208

	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Ketua</u> <u>Wakil Dekan I</u> Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si.		9/9 22
<u>Penguji I</u> apt. Tuti Wiyati, M.Sc.		28-08-2022
<u>Penguji II</u> apt. Maifitrianti, M.Farm		30-08-2022
<u>Pembimbing</u> apt. Zainul Islam, M.Farm.		31-08-2022
<u>Mengetahui:</u> Ketua Program Studi Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si.		31-8-2022

Dinyatakan lulus pada tanggal: 4 Agustus 2022

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PASIEN TERHADAP PENGUNAAN OBAT ANTIINFLAMASI NON STEROID DALAM SWAMEDIKASI NYERI DI APOTEK X KOTA SERANG

LULU ISRA SAFIRA

1804015208

Swamedikasi merupakan tindakan yang dilakukan masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri. Obat yang digunakan dalam swamedikasi yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, serta obat tradisional. Menurut Badan Pusat Statistik presentasi masyarakat yang melakukan swamedikasi dalam waktu satu bulan terakhir pada tahun 2021 di provinsi Banten sebesar 88,77%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien swamedikasi nyeri di apotek X Kota Serang. Penelitian menggunakan desain studi *cross-sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Tingkat pengetahuan dan perilaku dinilai menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 222 pasien dengan kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain responden berusia 18 – 59 tahun, mengkonsumsi OAINS dan pernah mengkonsumsi OAINS selama 3 bulan terakhir. Analisa hubungan pengetahuan dan perilaku diukur menggunakan uji *Spearman Rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup (59,9%) dan responden memiliki perilaku cukup (57,2%). Hasil uji korelasi *SpearmanRho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan nilai korelasi cukup kuat (r 0,715) dan arah positif. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan maka perilaku semakin baik.

Kata Kunci: Obat Antiinflamasi Non Steroid, Pengetahuan, Perilaku, Swamedikasi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pasien Terhadap Penggunaan Obat Antiinflamasi Non Steroid Dalam Swamedikasi Nyeri di Apotek X Kota Serang**”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu atau S1 pada Jurusan Farmasi Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof Dr. Hamka. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan serta saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. apt. Hadi Sunaryo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Farmasi dan Sains (FFS) UHAMKA
2. Bapak Drs. apt. Inding Gusmayadi, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Farmasi dan Sains (FFS) UHAMKA
3. Ibu Dr. apt. Rini Prastiwi, M.Si., selaku Ketua Program Studi Farmasi dan Sains (FFS) UHAMKA
4. Ibu Apt. Endang Sulistyarningsih, M. Kes., selaku Pembimbing Akademik
5. Bapak Apt. Zainul Islam, M.Farm, selaku dosen Pembimbing yang telah membantu dan senantiasa mengarahkan penulis, memberi bimbingan dan ilmunya serta nasihat yang sangat berarti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Seluruh dosen UHAMKA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
7. Kepada Ayahanda tercinta Syarif Hidayatullah, SH dan Ibunda tercinta Yoyoh Humairoh, SE, dan kepada kaka dan adik tersayang, yang telah mencurahkan kasih sayang, doa, serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Tony Aji Palguno, yang selalu mendukung, menemani, dan membantu dengan sabar dan ikhlas serta doa dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Kepada sahabat tersayang Silvia, Shofira, Hasya, Aisa, Aida, Sophie dan Cihuy yang selalu memberikan motivasi, serta doa yang sangat berarti.

Penulis menyadari dalam penulisan masih memiliki kekurangan karena keterbatasan ilmu dan juga kemampuan penulis. Maka diharapkan kepada pembaca dapat memberikan kritik beserta saran kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 2 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
1. Swamedikasi	8
2. Obat Antiinflamasi Non Steroid	10
3. Cara Pemilihan Obat	14
4. Cara Penggunaan Obat	14
5. Apotek	14
6. Pengetahuan	16
7. Perilaku	16
8. Pendidikan	17
9. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas	17
B. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Tempat dan Jadwal Penelitian	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Jadwal Penelitian	19
B. Pola Penelitian	19
C. Desain Penelitian	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian	20
1. Populasi	20
2. Sampel	20
E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	20
1. Kriteria Inklusi	20
2. Kriteria Eksklusi	21
F. Instrumen Penelitian	21
G. Definisi Operasional	21
H. Teknik Pengumpulan Data	22
I. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	23
1. Uji Validitas	23
2. Uji Reliabilitas	25
J. Analisis Data	26
1. Analisis Univariat	26

2. Analisis Bivariat	27
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Data Demografi Subjek Penelitian	28
B. Tingkat Pengetahuan	30
C. Perilaku Swamedikasi	39
D. Hasil Analisa Hubungan Pengetahuan dan Perilaku	44
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	51



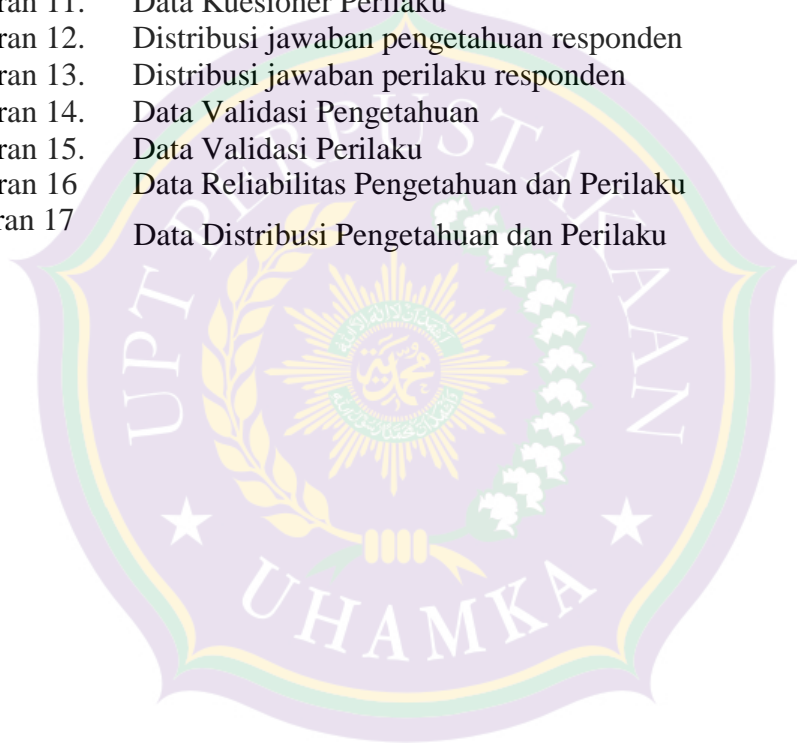
DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1. Obat Wajib Apotek Golongan 1	7
Tabel 2. Obat Wajib Apotek Golongan 2	7
Tabel 3. Obat Wajib Apotek Golongan 3	7
Tabel 4. Definisi Operasional	21
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan	24
Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku	25
Tabel 7. Kriteria Uji Reliabilitas	25
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian	25
Tabel 9. Klasifikasi Berdasarkan Usia	27
Tabel 10. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	28
Tabel 11. Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	28
Tabel 12. Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan	29
Tabel 13. Tingkat pengetahuan responden dalam swamedikasi OAINS	30
Tabel 14. Tingkat perilaku responden dalam swamedikasi	39
Tabel 15. Hasil Pengujian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi OAINS	44



DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	51
Lampiran 2. Lembar Informasi Bagi Pasien	52
Lampiran 3. Data Demografi	53
Lampiran 4. Kuesioner Pengetahuan terhadap Swamedikasi Obat Antiinflamasi Non Steroid	54
Lampiran 5. Kuesioner Perilaku Swamedikasi Obat Antiinflamasi Non Steroid	56
Lampiran 6. Kode Etik Penelitian	58
Lampiran 7. Balasan Izin Penelitian	59
Lampiran 8. Responden Penelitian	60
Lampiran 9. Data Pembelian Obat	61
Lampiran 10. Data Kuesioner Pengetahuan	66
Lampiran 11. Data Kuesioner Perilaku	69
Lampiran 12. Distribusi jawaban pengetahuan responden	74
Lampiran 13. Distribusi jawaban perilaku responden	76
Lampiran 14. Data Validasi Pengetahuan	78
Lampiran 15. Data Validasi Perilaku	87
Lampiran 16. Data Reliabilitas Pengetahuan dan Perilaku	89
Lampiran 17. Data Distribusi Pengetahuan dan Perilaku	90 91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi merupakan pemilihan dan penggunaan obat oleh individu untuk mengobati penyakit atau gejala penyakit yang dirasakan (Hartayu *et al*, 2020). Beragam pernyataan lainnya yang menjelaskan mengenai swamedikasi diantaranya penggunaan obat-obatan agar dapat memberikan pengobatan terhadap penyakit ataupun gejala yang didiagnosa secara mandiri. Obat yang dipakai diantaranya obat yang bisa dikonsumsi dengan tidak adanya resep oleh dokter contohnya obat bebas, obat bebas terbatas, dan obat wajib apotek, serta obat tradisional (Ilmi *et al.*, 2021).

Menurut penelitian Pratiwi, dkk pada tahun 2020 kesalahan pemakaian obat pada swamedikasi sangat sering muncul, terutama dalam aspek pemakaian obat yang tidak tepat serta takaran obat yang bisa memunculkan risiko kepada kesehatan penderita. Apoteker yang memiliki wewenang serta kualifikasi bisa memberikan arahan kepada penderita untuk memberikan pilihan obat dengan benar serta baik, seperti memberi pemahaman tentang obat yang diberi oleh apoteker berbentuk konseling mengenai pengetahuan serta pemahaman penderita mengenai gejala-gejala penyakit yang bisa diatasi secara mandiri. Tujuan dari memberikan edukasi medis ialah agar dapat merubah kebiasaan serta pengetahuan masyarakat melalui peranan secara aktif agar dapat memberikan peningkatan medis yang optimum (Pratiwi *et al.*, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia perilaku swamedikasi memiliki nilai yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang didapat menurut BPS pada tahun 2021 sebesar 84,23% masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Sedangkan presentase perilaku pengobatan sendiri di Provinsi Banten menurut Badan Pusat Statistik tahun 2021 sebesar 88,77%. Hasil Riset Kesehatan Dasar periode 2013 menunjukkansenilai 35,2% keluarga sudah melakukan penyimpanan sediaan farmasi agar dapat melakukan swamedikasi, diantaranya tersedia obat-obatan keras, antibiotik, obat-obatan tradisional, obat-obatan bebas, beserta obat-obatan yang tidak dapat diidentifikasi. Berdasarkan jenis sediaan farmasi yang telah tersimpan mayoritas ialah obat-obatan yang bebas yakni 82% selanjutnya

obat-obatan keras sebanyak 35,7% (Riskesdas, 2013). Wawasan tentang penggunaan obat, dapat membantu pasien agar memperoleh proses pengobatan sendiri dengan aman, rasional dan dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam mengkonsumsi obat (Husna & Dipahayu, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Husna, dkk tahun 2017 tentang Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non Steroid *Anti- Inflammatory Drug* Golongan *Non Selective* COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi mengungkapkan hasil penelitian dalam mengkonsumsi obat oral analgesik obat Antiinflamasi Non Steroid (OAINS) klasifikasi non selektif COX-1 dan COX-2 dalam mengobati secara swamedikasi dalam apotek Latansa Sidoarjo membuktikan bahwasanya responden mayoritas memiliki wawasan yang cukup baik senilai 71,50%. Sementara pada aspek tingkatan pendidikan membuktikan hasil yang memiliki signifikansi yang mempengaruhi antara tingkatan pendidikan penderita serta tingkat pengetahuan penderita. Makin tinggi tingkatan pendidikan nantinya makin banyak pengetahuan serta akan semakin tanggap terhadap informasi yang diperoleh, termasuk informasi tentang kesehatan (Husna & Dipahayu, 2017). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Pratiwi, dkk tahun 2014 tentang dampak pengetahuan pada perilaku swamedikasi obat antiinflamasi non steroid oral terhadap Etnis Thionghoa di Surabaya menunjukkan hasil penelitian mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 41% serta tindakan swamedikasi yang tepat sebesar 99%, serta menyatakan pengetahuan mempunyai pengaruh yang memiliki signifikansi pada perilaku swamedikasi (Pratiwi *et al.*, 2014).

Menurut penelitian Shah, dkk pada tahun 2021 bahwasannya hampir semua responden menggunakan analgesik dan antipiretik untuk mengatasi faktor predisposisi, seperti demam dan nyeri kepala. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kejadian pengobatan sendiri di kalangan mahasiswa 95,4% relatif tinggi. Mayoritas peserta melakukan pengobatan sendiri karena lamanya waktu tunggu di rumah nyeri pemerintah dan menggunakan saran sebelumnya (Shah *et al.*, 2021). Analgesik merupakan obat yang dikonsumsi untuk menurunkan maupun meredakan rasa nyeri ataupun nyeri dengan tidak mengabaikan rasa sadar. Obat antipiretik merupakan sediaan farmasi untuk memberikan penurunan suhu badan

yang naik ,dan obat anti-inflmasi non steroid yaitu sediaan yang bisa melakukan peredaan rasa nyeri, demam, serta peradangan (Goodman & Gilman, 2012).

Pada penelitian Halim, dkk di Surabaya Jawa Timur tahun 2018 menunjukkan analgesik yang paling sering dibeli dalam swamedikasi ialah golongan OAINS sebanyak 67,03% (Halim *et al.*, 2018). Menurut penelitan Barros, dkk. Pada tahun 2021 sebanyak 48,4% perawatan analgesik yang paling populer adalah penggunaan OAINS sedangkan 51,6% menggunakan perawatan analgesik lain (Barros *et al.*, 2021). Sedangkan menurut penelitian Dhoan Tri Hantoro, *et al* OAINS oral yang sangat umum dipakai ialah asam mefenamat sebanyak 82 responden (82%) serta keluhan nyeri yang dilakukan pengobatan melalui OAINS oleh responden paling banyak ialah nyeri (76%). Pada tingkatan wawasan etnis Arab mengenai swamedikasi serta OAINS dalam klasifikasi baik senilai 44% serta kategori cukup senilai 44%, dan tindakan swamedikasi OAINS tergolong tepat (97%) (Hantoro *et al.*, 2014).

Pemilihan tema penelitian ini karena menurut BPS presentasi masyarakat yang melakukan swamedikasi dalam waktu satu bulan terakhir pada tahun 2021 di provinsi Banten sebesar 88,77%. Karena banyaknya penduduk yang melakukan swamedikasi, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan serta perilaku pasien pada pelaksanaan swamedikasi serta apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku swamedikasi. Dipilihnya Kota Serang karena sulit diperolehnya data tentang swamedikasi OAINS. Dipilihnya obat OAINS karena dalam swamedikasi penggunaan obat golongan ini sangat populer dalam swamedikasi. Dan dipilihnya apotek X selaku tempat penelitian karena menurut data yang diperoleh dan survei dilapangan banyaknya pengunjung, sehingga memudahkan untuk pengambilan data.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian terkait swamedikasi penggunaan obat antiinflamasi non – steroid. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini seperti pengetahuan dan perilaku pasien dalam swamedikasi penggunaan obat antiinflamasi non steroid. Pada penelitian ini memakai desain studi *cross-sectional* dengan metode pendekatan kuantitatif. Pengumpulan informasi berdasarkan pada survey yang diberikan langsung pada penderita yang menjalankan swamedikasi di apotek X Kota Serang. Penelitian ini dilakukan agar

dapat menganalisis pengetahuan dan perilaku pasien terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi, serta dapat menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi.

B. Permasalahan Penelitian

Pada penelitian ini, bisa dibuat perumusan permasalahan bagaimana pengetahuan dan perilaku pasien terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi nyeri, serta apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi nyeri.

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengetahuan dan perilaku pasien terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi nyeri.
2. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pasien swamedikasi terhadap pemakaian pemakaian obat antiinflamasi non steroid.dalam swamedikasi nyeri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian tersebut dinantikan bisa bermanfaat, serta memperbanyak pengalaman serta wawasan untuk peneliti.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
Sebagai sumber refrensi bagi penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pembelajaran terkait obat antiinflamasi non steroid.
3. Bagi Apotek
Dengan hasil penelitian ini, diharapkan menjadi evaluasi bagi apoteker dan pelayanan apotek untuk memberikan gambaran terhadap pemakaian obat antiinflamasi non steroid dalam swamedikasi di apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya M. 2016. "Review Kortikosteroid Induksi Sindrom Psikotik." *Jurnal Wiyata* Vol. 3 No.: 31–37.
- Akbar R, Difa I, and Herningtyas NL. 2021. "Studi Observasional Pola Penggunaan Dan Tingkat Pengetahuan Tentang Anti Inflamasi Non Steroid Pada Masyarakat Kelurahan Sungai Besar Kecamatan Banjarbaru Selatan." *pharmascience* 8: 29–39.
- Amrulloh FM, and Nurul U. 2016. "Hubungan Konsumsi OAINS Terhadap Gastritis The Relation of NSAID Consumption to Gastritis." *Majority* 5: 18–21.
- Ananda DAE, Liza P, and Hidajah R. 2013. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Obat." *PHARMACY, Vol.10 No. 02 Desember 2013* 10(02).
- Arikunto S. 2019. *Prosedur Penelitian*. Cetakan 15. Jakarta: RinekaCipta.
- Aspuah S. 2013. *Kumpulan Kuesioner Dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Aswad PA, Kharisma Y, Andriane Y, Respati T, & Nurhayati E . 2019. "Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Oleh Ibu-Ibu Di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2), 107–13. <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) . 2021. *Presentase Penduduk yang Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir (2019 - 2021)*. bps.go.id. (diakses pada tanggal 1 Agustus 2022).
- Barros, G. A. M., Calonego, M. A. M., Mendes, R. F., Castro, R. A. M., Faria. 2019. Self - medication in Brazil during pandemic of Covid - 19 and the role of the pharmaceutical profesional, a systematic review. Brasil : Universidade Federal de Goiás.
- Chavan, D, K., dan Bangal, S. R. 2019. *Informed Consent In Medical Practice*. Jaypee Brothers Medical Publisher.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. "Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas." *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*: 9–36. <http://iai.id/library/pelayanan/pedoman-penggunaan-obat-bebas-dan-bebas-terbatas>.
- Fajriani, F. 2008. "Pemberian Obat-Obatan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Pada Anak." *Journal of Dentistry Indonesia* 15(3): 200–204.
- Farmakologi, Staf Pengajar Departemen. 2008. *Kumpulan Kuliah Farmakologi*

- Edisi 2*. 2nd ed. ed. Rio Rahardjo. Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya: Buku Kedokteran : EGC.
- Goodman, and Gilman. 2012. *Dasar Farmakologi Terapi*. 10th ed. eds. Joel Hardman and Lee Limbird. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Gunawan SG. (2009). "Farmakologi Dan Terapi." In Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hantoro DT, Liza P, Umi A, and Yuda A. 2014. "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Antiinflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Arab Di Surabaya." *Jurnal Farmasi Komunitas* 1(2): 36–40.
- Harahap NA, and Juanita T. 2017. "Tingkat Pengetahuan Pasien Dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan." *Jurnal Sains Farmasi & Klinis* 3(May): 186–92.
- Hartayu TS, Yosef W, Djaman GM. 2020. *Manajemen Dan Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Cetakan Pe. yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2020.
- Hidayatullah S. 2018. *Statistika Farmasi*. Yogyakarta: Innosain.
- Husna, H. I., & Diphayu, D. 2017. Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Rasionalitas Penggunaan Analgesik Oral Non steroid Anti - Inflammatory Drug Golongan Non Selective COX-1 dan COX-2 Secara Swamedikasi.
- IAI. 2019. *Informasi Spesialite Obat*. Vol 52. Jakarta: PT. ISFI Penerbitan.
- Idacahyati K, Tita N, Geby AA., and Maritsa N. 2020. "Hubungan Tingkat Kejadian Efek Samping Antiinflamasi Non Steroid Dengan Usia Dan Jenis Kelamin." *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia* 6(2): 56.
- Ilimi T, Suprihatin Y, & Probosiwi N. 2021. Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri, Indonesia. *Jurnal Kedokteran*.
- Isnena. 2020. "Penggunaan Non-Steroid Antiinflammatory Drug Dan Potensi Interaksi Obatnya Pada Pasien Muskuloskeletal." *Pharmaceutical Journal of Indonesia* 6(1): 47–55.
- Katzung G, Bertram SMB, and Anthony TJ. 2013. *Farmakologi Dasar Dan Klinik Edisi 12*. Jakarta: EGC.
- Kemenke RI. 1990. Keputusan Menteri Kesehatan No. 347/ Menkes/ SK./ VII/ 1990 tentang daftar OWA No. 1. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 1993. *Keputusan Menteri Kesehatan No. 919/ Menkes/ Per/X/ 1993 tentang daftar OWA No. 2*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 1999. Keputusan Menteri Kesehatan No. 1176/ Menkes/ SK/ X/ 1999 berisi tentang daftar OWA No. 3. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73*

- Tahun 2016 standar pelayanan kefarmasian di apotek.* Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2021. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Kegiatan Usaha Dan Produk Pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kesehatan. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia: 455.
- Konda E, Artha J, Poltekkes P. 2021. “Tinjauan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (Oains) Pada Pereseapan Dokter Gigi Di Apotek Kimia Farma Tajem Periode Januari – Desember 2020 Review Of Non-Steroid Anti-Inflammatory Drugs (Nsaids) On Dentist ’ s Prescription At The Chemical Pharmacy Pharmac.” 12(November): 16–25.
- Larsson CEE. Hansson K. Sundquist, and Jakobsson. 2017. “Chronic Pain in Older Adults: Prevalence, Incidence, and Risk Factors.” *Scandinavian Journal of Rheumatology* 46(4): 317–25. <http://dx.doi.org/10.1080/03009742.2016.1218543>.
- Lestari S. 2016. *Farmakologi Dalam Perawatan.* Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- Medisa D. 2020. “Public Knowledge of Self-Medication in Ngaglik Subdistrict of Sleman Regency.” *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* 11(3): 250–56.
- MMN, Team. 2019. *Basic Pharmacology & Drugs Notes Edisi 2019.* Makasar: MMN.
- Nuryati. 2017. *Farmakologi.* Jakarta : Pusdik SDM Kesehatan
- Palupi, DA., and Putri IW. 2017. “Tingkat Penggunaan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) Di Apotek GS Kabupaten Kudus.” *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat* 2(5).
- Permadi, Y. A. (2021). *Pengantar Pendidikan.* Medan : Yayasan Kita Menulis
- Pratiwi PN, Liza P, Gusti N, and Anila I. 2014. “Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Antiinflamasi Non-Steroid Oral Pada Etnis Thionghoa Di Surabaya.” *Jurnal Farmasi Komunitas* 1(2): 36–40.
- Pratiwi Y, Annis R., and Ricka I. 2020. “Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien Bpjs.” *Jurnal Pengabdian Kesehatan* 3(1): 65–72.
- Rakhmawatie, M. D, and Merry TA. 2010. “Evaluasi Perilaku Pengobatan Sendiri Terhadap Pencapaian Program Indonesia Sehat 2010.” *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (c): 73–80.
- Riskesdas. 2013. “Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.” *Riset Kesehatan Dasar 2013.*
- Rinidar MI. 2020. *Pengantar Farmalogi Analgesik-Antipiretik-Anti Inflamasi.* Syiah Kuala University Press

- S. Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Siahaan SAS, Usia T, Pujiati S, Tarigan IU, Murhandini S, Isfandari S & Tiurdinawati, T. 2017. “Pengetahuan , Sikap , Dan Perilaku Masyarakat Dalam Memilih Obat Yang Aman Di Tiga Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 7(2),136–45. <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5859.136-145>.
- So’o RW, Kristina R, Conrad LH, Folamauk, and Anita LSA. 2022. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat Di Kota Kupang Mengenai Covid - 19.” *Cendana Medical Journal* 23(1): 76–87.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wardoyo AV, and Rasmi ZO. 2019. “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan sandi Husada* 10(2): 156–60. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>.

